

Analisis pengaruh biaya produksi, biaya distribusi dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan

Iven Nandia Lalitasari*, Desy Nur Pratiwi, Hadi Samanto
Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: ivennandia@gmail.com)

Abstract

This research aims to determine the effect of production costs, distribution costs, and sales volume on the company's net profit. The population of this research is food and beverage sector manufacturing companies listed on the IDX for the 2019–2022 period. This research used a purposive sampling method to obtain 76 samples. This research uses secondary data, namely financial reports of manufacturing companies in the food and beverage sector for the 2019–2022 period. The data analysis technique uses multiple linear regression tests. The research results show that production costs significantly affect net profit. The distribution cost variable has a significant effect on net profit. The sales volume variable has a significant effect on net profit. Simultaneously, the variables of production costs, distribution costs, and sales volume significantly affect net profit. The influence of research variables on net profit is 93.6 percent, and the remainder is influenced by variables other than those used in this research.

Keywords: Production costs, Distribution costs, Sales volume, Net profit.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, biaya distribusi dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 76 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2019-2022. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Variabel biaya distribusi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Variabel volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan variabel biaya produksi, biaya distribusi dan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Pengaruh variabel-variabel penelitian terhadap laba bersih sebesar 93,6 persen dan sisanya dipengaruhi variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Biaya produksi, Biaya distribusi, Volume penjualan, Laba bersih.

How to cite: Lalitasari, I. N., Pratiwi, D. N., & Samanto, H. (2022). Analisis pengaruh biaya produksi, biaya distribusi dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 3(2), 99–108. <https://doi.org/10.53088/jerps.v3i2.764>

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi mendorong adanya peningkatan dan pertumbuhan dunia usaha. Pada umumnya tujuan dari setiap perusahaan didirikan adalah untuk mencapai laba. Laba merupakan indikator keberhasilan bagi suatu perusahaan. Banyak cara yang dapat ditempuh agar memperoleh laba. Salah satunya dengan memperhatikan volume penjualan serta menekan biaya yang akan dikeluarkan

perusahaan. Laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Volume penjualan merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang. Semakin besar jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu volume penjualan merupakan salah satu hal penting yang harus dievaluasi agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Besar kecilnya volume penjualan yang dicapai dalam suatu periode dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu aktivitas pemasaran dari suatu produk.

Perusahaan menghasilkan suatu produk memerlukan biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi (Jannah, 2015; Satar, & Israndi, 2019; Satar, & Israndi, 2019). Pada dasarnya masalah yang sering timbul adalah perencanaan biaya. Oleh sebab itu untuk dapat mencapai produksi yang efisien, maka diperlukan pengendalian biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.

Saluran distribusi juga berperan penting dalam perusahaan. Karena berhubungan dengan produk yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam penyaluran barang dibutuhkan biaya untuk kelangsungan pendistribusian barang yaitu biaya distribusi. Biaya adalah kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi suatu perusahaan (Setiadi, 2014; Kartika, 2019). Distribusi merupakan penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Biaya distribusi adalah biaya yang terjadi untuk menjual dan mengirim produk (Halim & Kusufi, 2012).

Laba perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dengan cara menekan biaya produksi, biaya distribusi, dan memaksimalkan volume penjualan. Yuda (2020) menyatakan ada hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, dalam hal ini dapat dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan. Laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Perusahaan harus lebih selektif dalam menjual produk kepada konsumen, sehingga target volume penjualan yang telah direncanakan oleh perusahaan dalam periode tertentu dapat tercapai dengan optimal dengan biaya-biaya yang efisien.

Perusahaan manufaktur di Indonesia sangatlah banyak sehingga perusahaan harus cerdas dalam mengelola barang produksinya hingga sampai ke tangan konsumen. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman adalah perusahaan yang paling banyak berkembang di Indonesia dibandingkan perusahaan manufaktur lainnya. Sebagai salah satu industri yang memiliki prospek baik, sudah seharusnya saham industri makanan dan minuman terbuka di Indonesia cukup aktif diperdagangkan di lantai bursa. Hal ini sangat mungkin dilihat dari pola hidup masyarakat Indonesia yang konsumtif mendukung pertumbuhan industri makanan dan minuman.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh biaya produksi, biaya distribusi dan volume penjualan terhadap laba Perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Stakeholder Theory

Teori stakeholder mengatkan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, investor, analisis dan pihak lain). Teori stakeholder menyatakan bahwa manajemen perusahaan mencoba untuk memenuhi harapan stakeholder (Alfaiz & Aryati, 2019). Para stakeholder memiliki pandangan yang berbeda, oleh karena itu perusahaan harus berusaha sebaik mungkin melakukan hal agar keputusan yang diambil para stakeholder sesuai dengan harapan manajemen perusahaan, yaitu keputusan yang menguntungkan perusahaan dengan cara memaksimalkan laba perusahaan.

Laba

Laba menurut Rustami, Kirya, dan Cipta (2014) adalah selisih antara seluruh pendapatan dan beban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan. Dengan laba yang diperoleh, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan perusahaan. Apabila dalam suatu perusahaan memiliki pendapat lebih besar daripada beban, maka perusahaan akan memperoleh laba. Dan sebaliknya. Laba juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan serta mengembangkan perusahaan.

Biaya Produksi

Menurut Nafarin (2017) biaya produksi adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan barang yang dihasilkan, dimana di dalamnya terdapat unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan menurut Halim dan Kusufi (2012) biaya produksi adalah akumulasi biaya yang terkait langsung dengan proses produksi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah ongkos produksi yang dikorbankan oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu barang jadi hingga barang tersebut masuk ke dalam pasar untuk dijual.

Biaya Distribusi

Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dapat memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi suatu perusahaan (Mowen, Hansen, & Guan, 2006)). Distribusi merupakan penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Biaya distribusi adalah biaya yang terjadi untuk menjual dan mengirim produk (Halim & Kusufi, 2012). Saluran distribusi adalah saluran yang dipakai produsen untuk menyalurkan barang hasil produksinya kepada konsumen, baik berpindahnya hak hingga pemindahan barang (Daryanto, 2014).

Volume Penjualan

Volume penjualan diukur melalui dua cara yaitu dengan cara jumlah produk yang terjual dan nilai produk yang terjual (MUSDILAWATI, 2014). Maka semakin besar juga variabel yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Hidayanti, Yahdi, dan DP (2019) Volume penjualan adalah jumlah penjualan yang berhasil untuk dicapai oleh suatu perusahaan di periode tertentu dengan adanya hubungan yang erat dalam volume penjualan dengan peningkatan laba bersih perusahaan, maka dengan semakin tingginya volume penjualan produk pada perusahaan ternyata akan mengakibatkan meningkatnya laba perusahaan.

3. Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2019-2022. Data diakses dari situs www.idx.co.id dan sumber-sumber lain yang relevan. Adapun jumlah populasi yang digunakan yaitu ada 47 perusahaan dan mendapatkan hasil sampel 19 perusahaan selama 4 tahun jumlah sebesar 76 sampel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, dimana dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Adapun model persamaan yang digunakan adalah menurut Sugiyono (2018) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana: Y = Laba Perusahaan, α = konstanta, β_1 = koefisien regresi Biaya Produksi, β_2 = koefisien regresi Biaya Distribusi, β_3 = koefisien regresi Volume Penjualan, X_1 = Variabel Biaya Produksi, X_2 = Variabel Biaya Distribusi, X_3 = Variabel Volume Penjualan, E = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian variabel pengganggu

Untuk menunjang metode analisis regresi linier berganda maka digunakan uji asumsi klasik, uji kebaikan model, uji validitas pengaruh.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Berikut merupakan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	76	119,65	8686,74	1975,89	1967,42
Biaya Distribusi	76	35,27	2022,28	481,15	463,32
Volume Penjualan	76	413,58	10527,60	2484,42	2340,56
Laba Bersih	76	9,49	3351,07	797,51	764,74
Valid N (listwise)	76				

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel Biaya Produksi memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 76, dengan nilai minimum adalah 119,65 jutaan rupiah, nilai maksimum adalah 8686,74 jutaan rupiah, dan mean 1975,89 jutaan rupiah. *Standart Deviation* variabel ini adalah 1967,42 jutaan rupiah. Nilai rata-rata lebih tinggi dari standart deviation, hal ini menandakan terjadinya penyimpangan yang signifikan dari nilai biaya produksi tertinggi dan terendah. Dengan kata lain biaya produksi memiliki persebaran yang merata.
2. Variabel Biaya Distribusi memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 76, dengan nilai minimum adalah 35,27 jutaan rupiah, nilai maksimum adalah 2022,28 jutaan rupiah, dan mean 481,15 jutaan rupiah. Standart Deviation variabel ini adalah 463,32 jutaan rupiah. Nilai rata-rata lebih tinggi dari *standart deviation*, hal ini menandakan terjadinya penyimpangan yang signifikan dari nilai biaya distribusi tertinggi dan terendah. Dengan kata lain biaya distribusi memiliki persebaran yang merata.
3. Variabel Volume Penjualan memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 76, dengan nilai minimum adalah 413,58 jutaan rupiah, nilai maksimum adalah 10527,60 jutaan rupiah, dan mean 2484,42 jutaan rupiah. Standart Deviation variabel ini adalah 2340,56 jutaan rupiah. Nilai rata-rata lebih tinggi dari *standart deviation*, hal ini menandakan terjadinya penyimpangan yang signifikan dari nilai volume penjualan tertinggi dan terendah. Dengan kata lain volume penjualan memiliki persebaran yang merata.
4. Variabel Laba Bersih memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 76, dengan nilai minimum adalah 9,49 jutaan rupiah, nilai maksimum adalah 3351,07 jutaan rupiah, dan mean 797,51 jutaan rupiah. Standart Deviation variabel ini adalah 764,74 jutaan rupiah. Nilai rata-rata lebih tinggi dari *standart deviation*, hal ini menandakan terjadinya penyimpangan yang signifikan dari nilai laba bersih tertinggi dan terendah. Dengan kata lain laba bersih memiliki persebaran yang merata.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas, pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *statistic non prametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti jika data residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Statistic</i>	0,073
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Dari pengolahan data Tabel 2 diperoleh besarnya nilai signifikan K-S 0,200. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas, pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinearitas. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Biaya Produksi	0,152	6,577
Biaya Distribusi	0,337	2,966
Volume Penjualan	0,100	9,976

Berdasarkan Tabel 3, nilai tolerance biaya produksi, biaya distribusi, dan volume penjualan bernilai lebih besar dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, dimana ketiga variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat diambil kesimpulan jika tidak ada multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

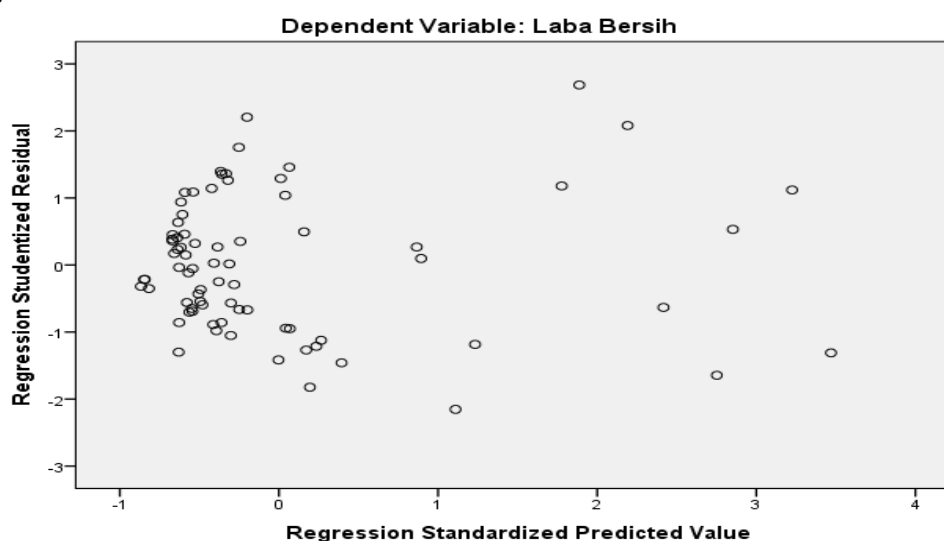
Tabel 4. Hasil uji Autokorelasi:

Model	R	R Square	Adj R Square	Durbin-Watson
1	0,969	0,939	0,936	1,930

Uji Autokorelasi yang dipakai adalah uji *Durbin-Watson*. Langkah selanjutnya adalah melihat tabel distribusi autokorelasi $k=3$ dan $n=76$ untuk memperoleh nilai d_U dan d_L . Maka dapat bahwa $d_U = 1,710$, $d_L = 1,5467$, $4 - d_U = 4 - 1,710 = 2,290$, $4 - d_L = 4 - 1,5467 = 2,4533$

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai $d_U (1,710) < DW (1,930) < 4 - d_U (2,290)$ artinya tidak terjadi masalah autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatter Plot

Berdasarkan hasil *output Scatterplot* pada Gambar 1, bisa dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-1,819	0,197	-9,224	0,000
B. Produksi	-0,151	0,052	-2,915	0,005
B. Distribusi	0,069	0,033	2,111	0,038
Volume Penjualan	1,164	0,075	15,606	0,000

Persamaan regresi bisa dilihat dari Tabel 5. Pada tabel nilai kolom B baris pertama menunjukkan konstanta (α) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Dari tabel diatas juga bisa diambil persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -1,819 - 0,151 (X_1) + 0,069 (X_2) + 1,164 (X_3)$$

- Koefisien regresi variabel X_1 (biaya produksi) sebesar -0,151 menyatakan jika terjadi perubahan biaya produksi sebesar 1 satuan maka akan terjadi perubahan yaitu penurunan laba sebesar 0,151.
- Koefisien regresi variabel X_2 (biaya distribusi) sebesar 0,069 menyatakan jika setiap penambahan 1 satuan biaya distribusi akan menambah laba sebesar 0,069 satuan.
- Koefisien regresi variabel X_3 (volume penjualan) sebesar 1,164 menyatakan jika setiap penambahan 1 satuan volume penjualan akan menambah laba sebesar 1,164 satuan.

Uji Ketepatan Model

Tabel 6. Hasil Uji Ketepatan Model

R	R Square	Adj R Square	F	Sig.
0,969	0,939	0,936	691,402	0,000

Pada model *summery* diatas angka *Adjusted R square* adalah 0,936. Angka ini mengidentifikasi bahwa 93,6% variasi variabel data laba bersih dijelaskan oleh variasi variabel biaya produksi, biaya distribusi dan volume penjualan. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan parameter nilai signifikan $f < 0,05$ maka semua variabel baris berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan nilai signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan jika hipotesis penelitian menyatakan bahwa Biaya Produksi, Biaya Distribusi dan Volume Penjualan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Uji hipotesis

Tabel 7. Uji hipotesis

Model	Coefficients	Std. Error	t	Sig.	Keterangan
B. Produksi	-0,151	0,052	-2,915	0,005	Signifikan
B. Distribusi	0,069	0,033	2,111	0,038	Signifikan
Volume Penjualan	1,164	0,075	15,606	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7 dapat dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial (satu persatu) terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan biaya produksi sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,915 < t_{tabel} 1,996$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini dapat diterima, artinya variabel biaya produksi memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022.
- Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan biaya distribusi sebesar $0,038 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,111 > t_{tabel} 1,996$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini dapat diterima, artinya variabel biaya distribusi memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022.
- Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan volume penjualan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 15,606 > t_{tabel} 1,996$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini dapat diterima, artinya variabel volume penjualan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022.

4.2. Pembahasan

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi (X1) berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih (Y). Hipotesis tersebut terbukti dari uji t, biaya produksi mempunyai nilai $t_{hitung} -2,915 < t_{tabel} 1,996$ dan signifikan $0,005 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dengan menekankan biaya produksi akan mempengaruhi laba perusahaan, hasilnya laba bersih perusahaan akan meningkat. Penelitian ini didukung oleh penelitian Felicia dan Gultom (2018) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Muslim (2020) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba.

Pengaruh Biaya Distribusi Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya distribusi (X2) berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih (Y). Hipotesis tersebut terbukti dari uji t, biaya produksi mempunyai nilai $t_{hitung} 2,111 > t_{tabel} 1,996$ dan signifikan $0,038 < 0,05$. Artinya H_0

ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya distribusi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dalam pendistribusian barang tidak terlepas dengan biaya distribusi. Dengan cara meminimalkan dan menekankan biaya distribusi akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Casmadi dan Hutagalung (2022) bahwa biaya distribusi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Selaras dengan penelitian Muslim (2020) bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba.

Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volume penjualan (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih (Y). Hipotesis tersebut terbukti dari uji t , volume penjualan memiliki nilai $t_{hitung} 15,606 > t_{tabel} 1,996$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini dikarenakan semakin tinggi volume penjualan pada perusahaan, maka akan mendapatkan laba bersih yang tinggi pula. Penelitian ini didukung oleh penelitian Yuda & Sanjaya (2020) yang membuktikan jika volume penjualan memiliki kontribusi terhadap laba bersih. Selaras dengan penelitian Fitrasani (2018), perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi memiliki sumber penghasilan yang tinggi pula, sehingga perusahaan akan lebih banyak menerima laba.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan variabel biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Variabel biaya distribusi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Variabel volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada civitas akademika Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia yang telah membantu dan mendorong penelitian ini.

Referensi

- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh tekanan stakeholder dan kinerja keuangan terhadap kualitas sustainability report dengan komite audit sebagai variabel moderasi. *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112-130.
- Casmadi, Y., & Hutagalung, Y. A. (2022). Pengaruh Biaya Distribusi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Di Sektor Transportasi dan Logistik Sub Sektor Logistik dan Pengantaran yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi*, 16(02), 1-10.
- Felicia, & Gultom, R. (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 ± 2015. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*,

1(1), 1–12.

- Fitrasan, A. N. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Ringkasan Skripsi*, 1–26.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2012). Teori konsep, dan aplikasi akuntansi sektor publik (Jilid 1). *Jakarta Selatan: Salemba Empat*.
- Hidayanti, F., Yahdi, M., & DP, R. W. (2019). Pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Counting: Journal of Accounting*, 1(3), 88-99.
- Jannah, M. (2018). Analisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 4(1), 87-112.
- Kartika, E. (2019). Analisis Perilaku Biaya Dalam Membuat Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Pada PT. Putra Sejati. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(2), 64-72.
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Guan, L. (2006). Cost management: Accounting and control. *Mason: Thomson South Western Inc.*
- Musdilawati, A. (2014). Pengaruh Harga Jual dan Biaya Promosi Terhadap Volume Penjualan.
- Muslim, M. T. (2020). Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Distribusi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2006-2013. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 1(2), 56–64. <https://doi.org/10.37150/jimat.v1i2.983>
- Nafarin, M. (2017). Penganggaran Perusahaan Edisi 3. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Rustami, P., Kirya, I. K., & Cipta, W. (2014). Pengaruh biaya produksi, biaya promosi, dan volume penjualan terhadap laba pada perusahaan kopi bubuk banyuwatis. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 2(1).
- Satar, M., & Israndi, A. (2019). Pengaruh kualitas bahan baku dan efisiensi biaya produksi terhadap kualitas produk pada CV. Granville. *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 10(3), 89-101.
- Setiadi, P. (2014). Perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2).
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Yuda, I. M. A., & Sanjaya, I. K. P. W. (2020). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 35–42. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1406.35-42>